

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Bank memiliki peranan strategis dalam aspek perekonomian dan kesejahteraan suatu negara. Melakukan mobilisasi dana masyarakat untuk membiayai kegiatan investasi adalah merupakan peran bank, serta bank juga memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran, seperti itulah kegunaan Bank sebagai lembaga intermediasi. Selain menjalankan peranannya tersebut, bank juga memiliki fungsi sebagai media dalam menyeimbangkan kebijakan moneter yang seperti dilakukan oleh bank sentral. Bank adalah lembaga resmi yang merupakan organisasi berorientasi jasa atau pelayanan berbagai macam jasa keuangan.

Bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan di masyarakat dimana kegiatan pokoknya adalah menerima simpanan baik berupa giro, tabungan dan deposito. Bank yang berarti badan usaha yang dimana dari masyarakat bank menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan selanjutnya bank menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat (UU No. 21 tahun 2008).

Dalam salah satu fungsinya, bank juga sebagai tempat untuk meminjam uang dan atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya atau bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. (Kasmir, 2009:25).

Bank merupakan lembaga keuangan yang berpengaruh penting terhadap perkembangan ekonomi suatu negara, dimana dengan peran bank yang sangat penting, maka bank sangat disarankan untuk menjaga kesehatan keuangan dan terus meningkatkan kinerjanya sehingga dapat

beroperasi secara optimal. Dalam masyarakat, salah satu bank yang sudah menjadi dikenal oleh masyarakat luas adalah bank konvensional, dimana bank konvensional sudah mendekati diri menjadi pertama dengan masyarakat sampai saat ini berkembang sangat pesat. Hal tersebut menjadi pertimbangan tersendiri bagi bank syariah yang notabene merupakan atau sebagai pendatang baru di dunia perbankan dimata masyarakat. Dalam kemajuannya ekonomi yang sangat pesat, persaingan bank konvensional dan bank syariah sangat terlihat dalam hal peningkatan pelayanannya. Akan tetapi, dari persaingan kedua jenis bank tersebut terutama dalam meningkatkan kinerja keuangannya masing-masing menjadi persaingan yang berdampak positif bagi perekonomian suatu negara. Kinerja bank khususnya dalam menjaga kesehatan keuangan menjadi indikator yang paling berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian dan menarik masyarakat menjadi nasabah bank tersebut (Kasmir, 2009). Setiap bank harus dan wajib memiliki manajemen keuangan yang sangat baik, dimana tujuannya adalah agar bank dapat bertahan dalam persaingan perbankan.

Jenis usaha dan sifat dari bisnis bank sangat berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa lainnya. Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan dari pelanggan yang dimana dalam bisnis ini sering disebut sebagai nasabah yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Jika dalam masyarakat terdengar sedikit isu berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat atau dalam konotasi buruk, maka akan sangat berdampak luas ke masyarakat, dimana masyarakat akan bersamaan menarik dananya dari bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut.

Pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah adalah merupakan hal utama dan yang mendasar yang menjadi faktor pembeda antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah (Muhammad, 2005: 11). Dalam menjalankan

tugasnya, kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing), bank syariah tidak menggunakan system bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Pola bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah memungkinkan nasabah dapat secara langsung untuk mengawasi kinerja bank. Jumlah keuntungan bank yang semakin besar maka bagi hasil yang diterima nasabah semakin besar, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank yang buruk, dimana keadaan seperti itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah dilihat oleh nasabah. Berbeda hal dengan perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja keuangan bank secara transparan, nasabah hanya melihat dari indikator bunga yang diperoleh. Akan tetapi disamping itu bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam dan semakin luas ini tentunya harus didukung dengan manajemen yang baik dari internal bank. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja kondisi keuangan bank. Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 diatur secara rinci mengenai penjelasan landasan hukum mengenai usaha perbankan beserta jenis-jenis usaha bank yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang yang sudah dibuat tersebut juga menyebutkan bahwa bagi bank konvensional bisa dan disarankan untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri menjadi bank syariah.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang menggunakan system operasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, dari system tersebut juga akan menonjolkan aspek keadilan dalam

bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, serta menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif system keuangan perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali dan tanpa ada penutupan laporan keuangan atau bisa dibilang transparan ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Bank syariah yang menjalankan perannya sebagai lembaga bank intermediary keuangan sangat diharapkan peranannya dimana dapat memberikan dampak lebih untuk masyarakat dibandingkan dengan bank konvensional. Proyeksi mengenai baik buruknya bank syariah dapat diketahui dan dievaluasi langsung dari kinerja keuangannya. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah digunakan sebagai media informasi yang menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, evaluasi tingkat kinerja serta perubahan atau disposisi dari keuangan operasi bank dalam pengambilan keputusan (Muhammad, 2005)

Perbedaan prinsip dalam operasional kerja antara kedua bank tersebut tentunya mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangannya. Kondisi perekonomian yang belum stabil akan sangat mempengaruhi kesehatan bank baik bank syariah bahkan bank konvensional. Kedua sistem operasi tersebut (konvensional dan syariah) akan teruji dan terlihat jelas dalam operasionalnya, bila diketahui sistem mana yang mempunyai ketahanan lebih, yang diwujudkan oleh kinerja keuangan perbankan. Oleh sebab itu, dengan melihat begitu banyaknya perbedaan yang ditimbulkan antara bank konvensional dan syariah dalam persaingan, peneliti ingin mengkomparasikan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah dalam menjaga kesehatan keuangannya. Penilaian kinerja keuangan bank syaria'ah dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan dimana dengan cara menganalisa tingkat

profitabilitas bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan tiga rasio yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) dan rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif.

Analisis kinerja menggunakan rasio keuangan dapat mewakili kepentingan para pemegang saham karena dalam metode tersebut memperhitungkan biaya modal sendiri (ekuitas). Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menjelaskan bagaimana untuk menilai kinerja dan menganalisa keuangan bank yang sehat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio dari laporan keuangan perbankan. Selain itu, menurut kamisn (2012, 129) objek penelitian yang menggunakan ukuran rasio keuangan dapat diterapkan sepenuhnya dalam menganalisa perbankan konvensional dan bank syariah.

Dalam kasus ini peneliti ingin menganalisis kesehatan kinerja keuangan bank syariah dan non syariah menggunakan analisa CAMEL. Ukuran kinerja bank yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dengan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity).

Menurut Martono dalam bukunya (2002:90), adapun cara untuk menilai kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yang dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Penilaian Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL**

Penjelasan	Variabel Dinilai	Jenis Rasio	Nilai Kredit	Bobot
<i>Aspek Capital</i>	Kecukupan Modal	CAR	0 – max 100	25%
<i>Aspek Assets</i>	Kualitas Aktiva Produktif	BDR CAD	Max 100	25%
			Max 100	30%
<i>Aspek Management</i>	Kualitas Manajemen	Manajemen Modal Manajemen Aktiva Manajemen Umum Manajemen Rentabilitas Manajemen Likuiditas	Total Max 100	25%

<i>Aspek Earnings</i>	Kemampuan Menghasilkan Laba	AnalisaROA AnalisaBOPO	Max 100 Max 100	10%
<i>Aspek Liquidity</i>	Kemampuan Menjamin Likuiditas	LDR MCM/CA	Max 100	10%

Berdasarkan penjelasan dan fakta lapangan yang terdapat dalam latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang bagaimana analisis kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah menggunakan pendekatan variabel CAMEL. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah **“Analisis Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank hingga tingkat kesehatan bank. Pada penelitian ini akan menitik beratkan atau lebih terfokus pada perbandingan kesehatan keuangan bank syariah dan bank konvensional.

Peraturan Bank Indonesia (PBI), menegaskan bahwa tingkat kesehatan bank perlu diperhatikan agar dapat dikategorikan dalam kategori bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau bahkan kategori tidak sehat. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menyimpulkan bahwa dalam mengetahui. Bagi bank yang dalam kategori sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bagi bank yang sakit untuk mengobati penyakitnya (Kasmir ; 2013).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan perbandingan kesehatan keuangan bank syariah dan bank konvensional.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis tingkat perbedaan kesehatan bank konvensional dengan bank syariah menggunakan variabel CAMEL

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Dunia Perbankan

Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja bank dengan mengembangkan industri perbankan Indonesia.

2. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang baru.

3. Bagi Pengguna Jasa Perbankan

Kepada pengguna jasa perbankan syari'ah maupun konvensional sebagai bahan informasi, dan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syari'ah dan bank konvensional.